

HUBUNGAN KEHAMILAN USIA REMAJA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DAN KEK DI PUSKESMAS BANJARAN KOTA TAHUN 2024

Siti Andriyani Fatimah¹, Dyah Triwidiyanti², Ida Suryani³, Maya Indriati⁴

1 Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Dharma Husada (Penulis)

2 Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Dharma Husada (Pembimbing)

3 Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Dharma Husada (Penguji 1)

4 Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Dharma Husada (Penguji 2)

Email: sitiandriyanifatimah@gmail.com

ABSTRACT

Maternal mortality and morbidity remain serious health problems in developing countries. Anemia and KEK are risk factors for maternal mortality. Anemia and KEK can be caused by several factors, one of which is age. Teenage pregnancy is a pregnancy that occurs in adolescents aged 10-19 years, both married and unmarried. Pregnancy at this immature age can cause many complications, some of which are anemia and Chronic Energy Deficiency or KEK. This study aims to find out more about the correlation between teenage pregnancy and the incidence of anemia and KEK in pregnant women. This study used a correlation analytical research method with a cross-sectional design. The sampling technique in this study was a total sampling of 76 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with statistical testing using the chi-square test. The results of the study showed that there was no significant correlation between teenage pregnancy and the incidence of anemia ($p = 0.549$) and the incidence of KEK ($p = 0.182$). Conclusion There was no significant correlation between teenage pregnancy and the incidence of anemia and KEK. Suggestions for further studies can be carried out to more deeply investigate the factors causing pregnancy in adolescents and efforts are needed to prevent and address teenage pregnancy.

ABSTRAK

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Anemia dan KEK menjadi faktor risiko kematian ibu. Anemia dan KEK dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya usia. Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada remaja yang berusia 10-19 tahun, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Kehamilan di usia yang belum matang sempurna ini dapat menimbulkan terjadinya banyak komplikasi, beberapa diantaranya yaitu anemia dan Kekurangan Energi Kronis atau KEK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan kehamilan remaja dengan kejadian anemia dan KEK pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 76 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan pengujian statistik menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia ($p = 0,549$) dan kejadian KEK ($p = 0,182$). Kesimpulan Tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia dan KEK. Saran studi lebih lanjut dapat dilakukan lebih mendalam faktor-faktor penyebab kehamilan pada remaja secara mendalam dan perlu upaya pencegahan dan penanggulangan pada kehamilan remaja.

Keyword: Adolescent Pregnancy, Anemia, KEK

Kata Kunci : Kehamilan remaja, Anemia, KEK

PENDAHULUAN

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Di Indonesia jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Upaya yang telah dilakukan Kementerian Kesehatan Indonesia untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter, pemeriksaan laboratorium, konsumsi gizi seimbang sesuai porsi, meminum tablet tambah darah, mengikuti kelas ibu hamil, melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan. (Kemenkes, 2024).

Penyebab kematian ibu bersalin tertinggi adalah hipertensi dalam kehamilan sebesar 34,09%, diikuti oleh Perdarahan sebesar 27,27%, infeksi sebesar 2,27%, serta sebab lain sebesar 36,36%. Menurut Apriyanti (2017), perdarahan pada ibu melahirkan memiliki persentase paling tinggi ke dua setelah hipertensi penyebab kematian ibu (27,27%) yang dapat disebabkan anemia dan kekurangan energi kronis (KEK). Menurut Marani (2024) kekurangan zat gizi dan rendahnya derajat kesehatan ibu hamil masih sangat rawan, hal ini ditandai masih tingginya AKI yang disebabkan oleh perdarahan karena anemia gizi dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama masa kehamilan.

Anemia merupakan kejadian dimana Kadar Hb yang lebih rendah dari 11 g/dL (Bella, 2021). KEK pada ibu hamil yaitu terjadi saat lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm atau penambahan berat badan kurang dari 9 kg selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2015). Ibu hamil yang menderita KEK dan anemia mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama

Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia dapat terjadi bersamaan selama kehamilan. Penyebab utama terjadinya KEK dan anemia adalah buruknya asupan nutrisi ibu selama hamil, yang tidak hanya pada kelahiran anak tetapi juga menjadi faktor risiko kematian ibu. (Lipoeto, Masrul, & Dana, 2020). Adapun faktor-faktor lain terjadinya KEK dan anemia menurut Yuniarti, dkk (2019) yaitu Usia, Pendidikan, Status Ekonomi, Pekerjaan, Pola Makan, Peran Petugas Kesehatan, Paritas dan Jarak Kehamilan. Ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun secara biologis masih belum stabil emosinya sehingga mudah mengalami perubahan emosi yang berakibat pada tercukupinya gizi (Rachmawati et al., 2019).

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada perempuan usia di bawah 20 tahun, seringkali antara usia 13 hingga 19 tahun, dan merupakan kehamilan berisiko tinggi karena organ reproduksi remaja belum sepenuhnya matang.

Badan pusat Statistik 2023 angka kelahiran menurut kelompok umur 15-19 tahun di Kota Bandung 1,3 sedangkan di Kabupaten Bandung lebih tinggi yaitu 27 per 1000 perempuan dengan kelompok umur yang sama (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kasus pernikahan muda bisa menjadi faktor terjadinya anemia dan KEK pada ibu hamil. Di PKM Banjaran Kota sekitar 76 remaja hamil dengan anemia dan beberapa Kekurangan Energi Kronis. Oleh karena hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kehamilan Usia Remaja dengan Kejadian Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Banjaran Kota Kabupaten Bandung Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan cross sectional.

Jenis pendekatan waktu dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dilihat dari rekam medis dan register KIA di Puskesmas Banjaran Kota Kabupaten Bandung. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berusia 10-19 tahun berada di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Kota per Januari–Desember 2024 sebanyak 76 orang dengan pengambilan sampel total sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan pengujian statistik menggunakan uji *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Subjek Berdasarkan Usia Di Puskesmas Banjaran Kota Kabupaten Bandung Tahun 2024

Usia	Jumlah	%
Remaja Awal (13-14)	4	5,26
Remaja Tengah (15-17)	31	40,79
Remaja Akhir (18-19)	41	53,95
Total	76	100,00

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar subjek penelitian ini merupakan remaja akhir yaitu sebanyak 41 subjek (53,9%).

Tabel 2 Distribusi Subjek Berdasarkan Kejadian Anemia di Puskesmas Banjaran Kota Kabupaten Bandung Tahun 2024

Kejadian Anemia	Jumlah	%
Anemia	31	40,79
Tidak Anemia	45	59,21
Total	76	100,00

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek adalah yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 45 subjek (59,21%).

Tabel 4.3 Distribusi Subjek Berdasarkan Kejadian KEK di Puskesmas Banjaran Kota Kabupaten Bandung Tahun 2024

Kejadian KEK	Jumlah	%
KEK	26	34,21
Tidak KEK	50	65,79
Total	76	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek adalah yang tidak mengalami KEK yaitu sebanyak 50 subjek (65,79%).

Tabel 4.4 Hubungan Usia Remaja dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Banjaran Kota Tahun 2024

Usia	Anemia		Tidak Anemia		Total	P - Value
	F	%	F	%		
Remaja Awal (13-14)	2	50,00	2	50,00	4	0,549
Remaja Tengah (15-17)	10	35,48	21	64,52	31	
Remaja Akhir (18-19)	18	43,90	23	56,10	41	
Total	30	40,79	46	59,21	76	

Berdasarkan tabel 4.4 meunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil usia remaja sebanyak 18 orang (43,90%) remaja akhir mengalami anemia dan 23 orang (56,10%) yang tidak mengalami anemia, pada remaja tengah yang mengalami anemia sebanyak 10 orang (35,4%) dan yang tidak anemia sebanyak 21 orang (64,52%) sedangkan pada remaja awal yang mengalami anemia sebanyak 2 orang (50,00%) dan yang tidak anemia sebanyak 2 orang (50,00%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,549 (*p* > 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa *Ho* diterima artinya dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia.

Tabel 4.5 Hubungan Usia Remaja dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Banjaran Kota Tahun 2024

Usia	KEK		Tidak KEK		Total	<i>P-Value</i>
	F	%	F	%		
Remaja Awal (13-14)	0	0,00	4	100,00	4	0,182
Remaja Tengah (15-17)	9	29,03	22	70,97	31	
Remaja Akhir (18-19)	17	41,46	24	58,54	41	
Total	26	34,21	50	65,79	76	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil usia remaja sebanyak 17 orang (41,46%) remaja akhir yang mengalami KEK dan 24 orang (58,54%) yang tidak mengalami KEK, pada remaja tengah sebanyak 9 orang (29,03%) yang mengalami KEK dan 22 orang (70,97%) yang tidak mengalami KEK sedangkan pada remaja awal sebanyak 4 orang (100,00%) yang tidak mengalami KEK dan tidak ada yang mengalami KEK. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,182$ ($p > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima artinya dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian KEK.

2. PEMBAHASAN

1. Kejadian kehamilan usia remaja di Puskesmas Banjaran Kota Kabupaten Bandung Tahun 2024

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa kejadian kehamilan pada remaja yang ada di puskesmas banjaran kota ada sebanyak 76 orang diantaranya remaja awal (13-14 tahun) sebanyak 4 orang, remaja tengah (15-17 tahun) sebanyak 31 orang, dan remaja akhir (18-19 tahun) sebanyak 41 orang. Mayoritas Ibu hamil usia remaja adalah remaja akhir yang berusia 18-9 tahun.

Masa remaja adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Menurut Ningrum D (2021), secara fisik banyak remaja usia 15-19 tahun belum siap terhadap kehamilan hingga persalinan. Sehingga mereka lebih rentan mengalami komplikasi penyebab kematian. Kematian disebabkan karena aborsi akibat kehamilan yang tidak diinginkan dan masalah akibat remaja yang berdampak kepada ibu seperti hipertensi, anemia, KEK dan eklamsi (Gyimah LA, et al 2021). Dampak lain resiko kematian selama kehamilan atau melahirkan pada perempuan berusia 10-14 tahun 5 kali lebih besar dan 2 kali lebih besar pada perempuan yang berusia 15-19 tahun dibandingkan perempuan yang berusia 20-25 tahun. Menurut penelitian Pintam Ayu, Rizky Sahara, & Sehmawati (2024) dampak kesehatan ibu yang terjadi akibat kehamilan remaja antara lain anemia, perdarahan, pre eklamsi / eklamsi, dan persalinn lama. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rosydah, Hernawaty, & Rafiyah, 2019) dampak dari kehamilan remaja diantaranya menyebabkan kematian pada ibu, keguguran, stress, dan anemia.

2. Kejadian anemia pada kehamilan usia remaja di Puskesmas Banjaran Kota Kabupaten Bandung Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan dari populasi usia remaja sebanyak 76 orang data tersebut mengungkap bahwa 31 orang (40,79%) mengalami anemia, sementara mayoritas yang mencapai 45 orang (59,21%) tidak menunjukkan adanya kondisi anemia. Anemia pada ibu hamil umumnya karena defisiensi zat besi dan folat dalam makanan. Zat besi sangat penting untuk membentuk jumlah sel darah merah yang memadai, sedangkan folat diperlukan untuk pertumbuhan janin yang optimal. Kekurangan zat besi dapat muncul ketika kebutuhan akan zat besi yang meningkat selama kehamilan tidak terpenuhi dengan asupan makanan yang memadai. Zat besi berperan dalam produksi hemoglobin, protein yang membawa oksigen dalam darah.

Selama kehamilan, volume darah meningkat untuk memenuhi kebutuhan janin, sehingga kebutuhan akan zat besi juga meningkat. Jika asupan zat besi tidak cukup, produksi sel darah merah dalam tubuh akan terhambat, yang dapat menyebabkan anemia (Yuli Bahriah, 2020).

3. Kejadian KEK pada kehamilan usia remaja di Puskesmas Banjaran Kota Kabupaten Bandung Tahun 2024

Hasil penelitian menggambarkan kondisi KEK pada 76 orang ibu hamil usia remaja sebanyak (34,21%) mengalami KEK yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor ketidakseimbangan antara asupan energi dan kebutuhan tubuh. Sementara itu, mayoritas ibu hamil usia remaja (65,79%) tidak mengalami KEK, kemungkinan karena faktor-faktor tertentu. Artinya, Sebagian besar ibu hamil usia remaja (lebih dari dua pertiga) menunjukkan pola makan dan asupan energi yang baik.

4. Hubungan usia remaja dengan kejadian anemia di puskesmas banjaran kota kabupaten bandung tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah 76 ibu hamil remaja lebih banyak yang tidak anemia yaitu sebanyak 46 orang dibandingkan dengan yang anemia yaitu sebanyak 30 orang. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,549$ ($p > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima artinya dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia. Hasil ini sejalan dengan penelitian rizky tahun 2018 yang dilakukan di puskesmas semanu I kabupaten gunungkidul didapatkan hasil statistik menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kehamilan remaja dengan kejadian anemia trimester III ($p\text{-value} = 0,688$). tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Hasnindar (2020) yang menyatakan bahwa umur kehamilan mempunyai pengaruh terhadap kejadian anemia pada kehamilan dengan nilai

$X^2=25,69$ dimana kejadian anemia pada ibu hamil sebagian besar terjadi pada trimester I (46,15%) dan terkecil pada trimester III yaitu 20,51%.

Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ada faktor - faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan selain faktor usia ibu. Faktor - faktor yang lain bisa meliputi keteraturan meminum tablet Fe, pola makan dan keteraturan pemeriksaan kehamilan (Hariyani Putri & Sulistyono, 2015).

5. Hubungan usia remaja dengan kejadian KEK di puskesmas banjaran kota kabupaten bandung tahun 2024

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,182$ ($p > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima artinya dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian KEK. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Catur (2019) didapatkan nilai $p\text{-value} 0,78$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara hamil usia muda dengan kejadian kekurangan energi kronis.

Dampak terburuk dari kurangnya asupan gizi ibu adalah kematian pada ibu dan anak. Kematian ibu dan anak serta masalah gizi pada anak timbul karena status gizi ibu yang buruk, salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan mengukur LILA (Lingkar Lengan Atas). Pada dasarnya KEK adalah hasil dari ketidakseimbangan energi dimana asupan energi lebih rendah dari kebutuhan tubuh. Sebagai hasilnya, KEK menghasilkan berat badan timbunan lemak ibu yang rendah. Pada penelitian ini mayoritas ibu hamil usia remaja tidak mengalami KEK sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi gizi ibu dalam keadaan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Kehamilan Remaja dengan Kejadian Anemia dan KEK di Puskesmas Banjaran Kota Tahun 2024” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil distribusi subjek menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini merupakan remaja akhir yaitu sebanyak 41 subjek (53,95%).
2. Hasil distribusi subjek menunjukkan bahwa sebagian besar subjek yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 45 subjek (59,21%)
3. Hasil distribusi subjek menunjukkan bahwa sebagian besar subjek yang tidak mengalami KEK yaitu sebanyak 50 subjek (65,79%).
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia di Puskesmas Banjaran Kota Tahun 2024 dengan nilai p -value = 0,549.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian KEK di Puskesmas Banjaran Kota Tahun 2024 dengan nilai p -value = 0,182.

REFERENSI

- Afriati dan Galaupa Resi (2023). *Analisis Pengaruh Usia Remaja Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Posyandu Flamboyan*. Jurnal Keperawatan Muhamadiyah 8 (4) 2023, 65-70.
- Ari A, dkk (2025). Kekurangan Energi Kronis Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan Trimester I. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Volume. 3, No. 1, Tahun 2025.
- Ariani S, dkk (2024). *Hubungan Kekurangan Energi Kronik Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Artikel Penelitian. Journal of Midwifery Madan Vol 1No 1 (2024).
- Atika S, dkk (2021). *Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro*. Jurnal Wacana Kesehatan Volume 6, Nomor 1, Juli 2021.
- Az Zahra, Fatimah (2024). *Hubungan Antara Kurang Energi Kronik (Kek) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim*. (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2024). Diakses Pada 5 Januari 2025, Dari https://repository.unsri.ac.id/159449/3/rama_13211_10021382025087_0025048601_01_front_ref.pdf
- Bria, Gaudensia Ermalinda, Dan Fayakunnur Rohmah (2023). *Hubungan Status Gizi Dan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 11(1), 23-29. Diakses Pada 20 Desember 2024.
- Dinkes (2023). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2023. Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Esty Pamungkas, Catur, dkk (2020). *Hamil Usia Muda Dengan Kejadian Anemia, Kekurangan Energi Kronis, Dan Indeks Masa Tubuh Di Kota Mataram*. Jurnal Unimus.
- Hariyani P (2017). Pengaruh Umur Kehamilan Usia Remaja, Pengetahuan Ibu Tentang Anemia, dan Status Gizi terhadap Kejadian Anemia Di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Medical Technology and Public Health Journal Volume 1. No 1 Tahun 2017.
- Hartati Dwi, dkk (2024). *Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kalirang Kabupaten Kutai Timur: Studi Restropektif*. Alauddin Scientific Journal of Nursing, 2024, 5(1), 34-43.
- Hayati, Sri, Hudzaifah Al Fatih, Dan Nelis Cahyati (2020). *Hubungan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Dengan Kejadian*

- Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung*. Jurnal Keperawatan Bsi, 8(2), 205-214. Diakses Pada 20 Desember 2024.
- Kartini S (2024). *Hubungan Antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil Di UPT Puskesmas Madandan Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK).
- Kemenkes (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*. Kementerian Kesehatan.
- Khaerunnisa, Atikah (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggeni*. (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2022). Diakses Pada 20 Desember 2024, Dari https://repository.unissula.ac.id/26444/1/ilmu%20keperawatan_30901800021_f.pdf
- Liana, Riska (2024). *Faktor Risiko Riwayat Kek Dan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-36 Bulan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Buntut Bali*. (Skripsi, Politeknik Kesehatan Palangkaraya, 2024) Diakses Pada 5 Januari 2025, Dari https://siipbang.katingankab.go.id/storages/uploads/research/2024-10-18_riska_liana_proposal_penelitian_1729236079.pdf
- Luayyan Dania, Nisrina (2022). *Kehamilan di Usia Remaja dengan Anemia*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 1 (2), 53-59.
- Masturoh, dkk (2022). *Faktor Kejadian Anemia Pada Kehamilan Remaja*. Jurnal Kesehatan 15(2) 2022, 126-131. Diakses pada 1 Agustus 2025.
- Maula, Khairunissa Sabrina (2017). *Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Remaja Di Puskesmas Saptosari Tahun 2014-2015*. (Skripsi, Politeknik Kesehatan Yogyakarta, 2017). Diakses Pada 20 Desember 2024, Dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1559/1/skripsi.pdf>
- Nabila Aprilia, Irbah (2020). *Pengaruh Kehamilan Usia Remaja Terhadap Kejadian Anemia Dan Kek Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 554-559. Diakses 20 Desember 2024.
- Pintam Ayu Yastirin, Rizky Sahara, dan Sehmawati (2024). *Dampak Kesehatan Ibu pada Kehamilan Remaja*. Jurnal Profesi Bidan Indonesia, 4(02), 18-35.
- Puspa R (2018). *Hubungan Kehamilan Usia Remaja dengan Kejadian Anemia Trimester III di Puskesmas Semanu I Kabupaten Gunungkidul*. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada 2018.
- Rahmawati, Putri (2021). *Hubungan Riwayat Kehamilan Remaja Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Tulakan Tahun 2018-2020*. (Tugas Akhir, Universitas Brawijaya, 2021) Diakses Pada 20 Desember 2024, Dari <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/184680/6/putri%20rahmawati.pdf>
- Ratu Kusuma (2024). *Pengalaman Hamil pada Usia Remaja: Studi Fenomenologi*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ), September 2024, 13(2): 297-307.
- Renjani, Rizky Swastika, Dan Misra Misra, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Journal Of Healthcare Technology And Medicine, 3(2), 254-270. Diakses Pada 20 Desember 2024.
- Riska E (2022). *Hubungan Status Gizi dan Kunjungan ANC Terhadap Anemia Pada Kehamilan Usia Dini Remaja Di UPTD Puskesmas Mendik*. Jurnal Sosial dan Teknologi Volume 2, Number 12, Desember 2022.

Salsabilah, Dela (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Remaja Di Puskesmas Saptosari, Gunung Kidul Tahun 2017-2018. (Skripsi, Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta, 2020). Diakses pada 1 Agustus 2025, dari

<https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/4857/1/COVER%20dan%20HALAMAN%20JUDUL.pdf>

S. Y. Haryanti, D. R. Pangestuti, Dan A. Kartini (2019) *Anemia Dan Kek Pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 7, No. 1, Pp. 322 - 329. Diakses Pada 20 Desember 2024.

Suryanto D (2023). *Umur, Anemia Dan Paritas Sebagai Faktor Kejadian KEk Di Wilayah Kerja Peskesmas Kelayan Dalam*. Health Research Journal Of Indonesia Vol 2 No 1 2023.

Syadiah, Helma Alamatul (2024). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Ny. P 25 Tahun G1P0A0 Gravida 25–26 Minggu Dengan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Dan Anemia Ringan Di Puskesmas Pamengpeuk*. (Laporan Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut, 2024) Diakses Pada 5 Januari 2025 Dari [http://repository.lp4mstikeskhg.org/240/1/13_kti%20helma%20alamatul%20syadiah%20_khgb21043.pdf#:~:text=organisasi%20kesehatan%20dunia%20\(who\)%20melaporkan%20bahwa%20prevalensi,negara%20berkembang%20berkaita n%20dengan%20anemia%20dan%20ke k](http://repository.lp4mstikeskhg.org/240/1/13_kti%20helma%20alamatul%20syadiah%20_khgb21043.pdf#:~:text=organisasi%20kesehatan%20dunia%20(who)%20melaporkan%20bahwa%20prevalensi,negara%20berkembang%20berkaita n%20dengan%20anemia%20dan%20ke k)

Yusiana, Krise (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021*. (Skripsi, Politeknik Kesehatan Bengkulu, 2021). Diakses pada 20 Desember 2024, dari

<https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/535/1/skripsi%20krise.pdf>